



Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar

**Nur Hidayat¹, Adinda Rizki Aulia¹, Azizah Nur Fauziyyah¹,
Haris Mohammad Sidik¹, Luthfi Alfian¹**

¹*Department of Nursing, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia*

Correspondence author: Adinda Rizki Aulia

Email: adindaaulia861@gmail.com

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java, 46216, Indonesia, Telephone. 085559236741

Submitted: 5 Juni 2023, Revised: 10 Juni 2023, Accepted: 15 Juni 2023, Published: 29 Juni 2023

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i3.227



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: A child is someone between the ages of 6 and 12 who is ready for school. Children who do not know as much as they should about their teeth and oral health will likely exhibit poor habits when it comes to taking care of their teeth. As a result, they will be more likely to develop dental caries, which can hinder their growth and development. In Indonesia, the prevalence of caries cases is 88.8 percent, and the prevalence of root caries is 56.6%

Objective: The purpose of this health counseling is to provide understanding and knowledge about dental health to students at SDN 2 Winduraja, Winduraja Village, Kawali District.

Method: This activity used a counselling approach which is carried out by showing a video then reviewing the material again and respondents are given time to ask questions as an evaluation process of the activity.

Result: Implementation of this health counseling to students of SDN 2 Winduraja as participants and carried out in schools in order to add insight and be able to bring clean and healthy lifestyle to prevent tooth decay.

Conclusion: By conducting health education regarding dental health maintenance education in school-age children it is proven useful for increasing knowledge and preventing damage to teeth.

Keywords: *dental, health education, primary school*

Latar Belakang

Anak merupakan seseorang yang berumur dari 6 - 12 tahun atau usia yang berada pada anak sekolah dasar. Ciri-ciri anak pada masa ini disebut juga sebagai tahap intelektual, dan perbedaan individu yang dapat dilihat dalam banyak aspek serta bidang seperti kecerdasan, kemampuan berbahasa, pembentukan kepribadian, dan perkembangan fisik (Suryana, 2021). Anak dengan pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi lebih cenderung memiliki perilaku kesehatan gigi yang buruk dan lebih rentan terhadap infeksi

karies yang dapat mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan (Cahyaningrum et al., 2017).

Menurut Widyagdo & Nugroho (2017), kesehatan gigi atau dikenal juga dengan kesehatan mulut adalah keadaan dimana rongga mulut yang meliputi gigi dan struktur jaringan pendukung lainnya dapat mencegah dari penyakit yang akan menyerang mulut. Kondisi ini memungkinkan rongga mulut berfungsi secara optimal, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan hubungan interpersonal yang setinggi-tingginya. Sementara itu menurut PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menunjukkan setidaknya 89% orang yang menderita karies adalah anak-anak, Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO menyatakan bahwa 60 hingga 90 persen anak sekolah di seluruh dunia memiliki gigi berlubang. Menurut Simaremare & Wulandari (2002), angka kejadian karies di Indonesia sebesar 88,8 persen, dengan prevalensi karies akar sebesar 56,6 persen.

Penyakit gigi yang sering ditemukan di masyarakat yaitu karies gigi. Sisa makanan yang menempel pada gigi dapat mengakibatkan rusaknya gigi tanggal pada anak dan berlubang. Karies gigi dapat membuat anak merasa tidak nyaman sehingga akan memperlambat pertumbuhan anak. Hal ini juga dapat membuat anak makan lebih sedikit, yang akan mempersulit tubuh untuk menyerap makanan, dan jika penyakit ini diabaikan akan mempengaruhi pola makan anak (Majid dan Apriani 2020).

Penyakit yang muncul dalam gigi dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu sikap atau perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi, kemudian kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi serta melakukannya dengan cara yang salah (Andriyani et al., 2022). Kondisi ini akan semakin memburuk apabila anak belum memiliki kesadaran dalam memelihara kesehatan gigi. Hal ini berkaitan erat dengan kurangnya kesadaran anak – anak perihal kesehatan pada gigi serta rendahnya upaya pencegahan karies gigi (Rahmawati et al, 2022).

Pembelajaran kesehatan ialah proses untuk mengembangkan keahlian dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan, tercantum dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi serta mulut. Pembelajaran pada anak sekolah dasar memerlukan tata cara serta media yang cocok dengan tahap pertumbuhannya. Sebab pada usia ini anak mempunyai ciri – ciri spesial untuk dapat terpengaruhi oleh motivasi ataupun ketertarikan terhadap edukasi yang di berikan (Louisa et al., 2021). Video animasi merupakan media yang efisien untuk media pembelajaran sebab media ini menggabungkan foto serta materi yang bisa dimengerti oleh anak – anak sekolah dasar, pemberian materi ini mempunyai keuntungan tidak hanya pada bahasa tulis tetapi dengan foto serta video animasi. Melalui media video bimbingan, pembelajaran kesehatan pada anak umur sekolah dasar akan lebih menghibur anak – anak serta lebih mudah dimengerti oleh anak- anak. Serangkaian foto serta materi yang ketika dikolaborasikan dengan media pembelajaran itu agar meningkatkan daya tarik pembahasan supaya anak dapat memperhatikan materi yang disampaikan dan juga mengembangkan daya pikir anak serta daya ingat anak terhadap edukasi (Putri&Rizqi, 2021).

Bersumber pada inti permasalahan tersebut, tujuan aktivitas penyuluhan kesehatan ini merupakan salah satu bentuk peningkatan pengetahuan anak, perilaku serta sikap anak dalam menghadapi karies gigi di SDN 2 Winduraja, Desa Winduraja, Kecamatan Kawali.

Tujuan

Tujuan dari melakukan penyuluhan kesehatan ini ialah untuk menyampaikan informasi serta pengetahuan tentang pentingnya Kesehatan gigi kepada siswa-siswi SDN 2 Winduraja, Desa Winduraja, Kecamatan Kawali.

Metode

Kegiatan Penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa D-III Keperawatan tingkat 1 STIKes Muhammadiyah Ciamis ini menggunakan metode pendekatan secara kualitatif dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan kepada siswa-siswi SDN 2 Winduraja yang telah memenuhi kriteria lokasi penyuluhan peningkatan kesadaran Kesehatan gigi anak. Kriteria yang harus dipenuhi oleh peserta yaitu anak dalam rentang umur 5-6 tahun. Pada saat dilakukannya penyuluhan didapat sebanyak 24 peserta yang mengikuti keberlangsungan penyuluhan. Parameter yang digunakan dalam pengukuran pengetahuan Kesehatan gigi menggunakan metode video pembahasan kemudian dilanjutkan dengan meriview kembali dan diakhiri dengan sesi tanya jawab sebagai proses evaluasi dalam mengukur keberhasilan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan salam perkenalan terlebih dahulu kemudian penelitian dilakukan pada tahap inti yaitu berupa pemaparan materi melalui video pembahasan mengenai Kesehatan gigi dengan metode ceramah dan responden diberikan waktu untuk sesi tanya jawab sebagai proses evaluasi dari kegiatan.

Hasil

Kegiatan penyuluhan ini telah selesai dan dilakukan pada tanggal 24 Januari 2023 dengan murid sebanyak 24 orang. Tujuan dilakukannya penyuluhan kesehatan ini yaitu untuk menambah wawasan yang lebih luas lagi mengenai kesehatan gigi, kemudian kami bekerja sama dengan beberapa pihak yaitu murid dan guru.

Sebelum tahap pelaksanaan, penyuluh memberikan sesi tanya jawab sebagai parameter untuk mengukur sejauh mana pengetahuan murid mengenai kesehatan gigi, selanjutnya penyuluh memberikan materi berupa video yang menjelaskan tentang kesehatan gigi agar murid lebih memahami dan mengetahui pentingnya kesehatan gigi.

Berdasarkan penyuluhan yang sudah kami lakukan terdapat 37,5% murid yang mengalami masalah gigi berlubang sedangkan untuk 62,5% murid tidak mengalami masalah pada gigi. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung beberapa murid tampak lebih pasif terhadap materi dan beberapa murid lainnya tampak lebih aktif terhadap materi yang akan disampaikan, setelah materi dipaparkan penyuluh memberikan pertanyaan kepada murid sebagai langkah awal untuk menentukan penyuluhan ini terbukti berhasil atau tidak dan pada saat pertanyaan diberikan hanya beberapa murid saja yang bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan tanya jawab menunjukkan bahwa murid memahami dan mengetahui materi mengenai kesehatan gigi, jenis kerusakan gigi, serta cara pencegahan kerusakan gigi dibuktikan dengan sebagian besar murid mampu menjawab pertanyaan yang telah penyuluh berikan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Diskusi

Ketika kami melakukan penyuluhan, kami melakukan interaksi antara penyuluh dan murid terlebih dahulu sebagai tahap pengenalan, setelah kami melakukan pengenalan, kami terlebih dahulu memberikan sedikit materi mengenai kesehatan gigi setelah itu sebelum penyuluh memutar video pembahasan, penyuluh memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan murid mengenai kesehatan gigi, setelah itu barulah penyuluh memutar video pembahasan tersebut. Setelah video tersebut selesai, penyuluh melakukan review ulang dari video yang sudah ditampilkan, penyuluh menjelaskan mengenai pentingnya kesehatan pada gigi, cara pencegahan serta bagaimana menggosok gigi yang baik dan benar. Lalu setelah mereview ulang, penyuluh menyiapkan 3 hadiah untuk murid yang bisa menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh penyuluh dan pada saat sesi tanya jawab, banyak sekali murid yang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini, dan mereka terlihat sangat memahami materi yang sudah disampaikan. Setelah melakukan sesi tanya jawab, penyuluh mengakhiri pertemuan ini dan penyuluh sangat senang dan mengucapkan terimakasih karena sudah bisa bekerja sama dengan baik oleh pihak sekolah SDN 2 Winduraja, karena atas kerjasamanya, program kegiatan penyuluhan ini dapat berjalan dengan lancar.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penyuluhan kesehatan mengenai edukasi pemeliharaan kesehatan gigi pada anak usia sekolah dasar dapat terbukti bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan serta dapat mencegah kerusakan gigi sehingga responden mampu menjawab semua pertanyaan yang sudah diberikan seputar materi Kesehatan Gigi.

Daftar Pustaka

1. Andriyani, D., Arianto, A., & Meilendra, K. (2022). Efektifitas Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Santri. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 376–381.
2. Cahyaningrum, A. N., Surabaya, A., & Timur, J. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Balita Di Paud Putra Sentosa. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 142–151.
3. Louisa, M., Budiman, J. A., Suwandi, T., & Arifin, S. P. A. (2021). Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal AKAL: Abdimas Dan Kearifan Lokal*, 2(1).
4. Majid, Y. A., & Apriani, S. (2020). Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Media Komik Edukasi Dan Video Animasi. *Khidmah*, 2(2), 109–118.
5. Putri, R. E. P., & Rizqi, M. A. (2021). Pengembangan Video Animasi Dapat Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 168–175.
6. Rahmawati, A., Aulia, R. N., & Nurdian, Y. (2022). Peningkatan Higiene Mulut Murid Sekolah Dasar Di Desa Grujungan Kidul. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(12), 4233–4246.
7. Rosaria, D., & Novika, H. (2018). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt. 31 Handil Bhakti. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 2(2).
8. Simaremare, J. P. S., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut Dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.30651/Jkm.V6i3.8154>

9. Suryana, D. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran. Prenada Media.
10. Widyagdo, A., & Nugroho, C. (2017). Kondisi Rongga Mulut. Indonesian Oral Health Journal, 2(1).